

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Locus penelitian dalam skripsi ini adalah di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, untuk mengetahui gambaran secara singkat tentang situasi madrasah tersebut. Maka bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari madrasah tersebut. Adapun gambaran umum situasi penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Identitas MTs Raudlatul Ulum

Mengenai profil Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, yakni sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MTs Raudlatul Ulum
- b. No. Statistik Madrasah : 212031821051
- c. No. Statistik Sekolah Nas. : 20340481
- d. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi "A", Nilai : 96
- e. Alamat Lengkap Madrasah :
 - Desa : Guyangan
 - Kecamatan : Trangkil
 - Kabupaten : Pati
 - Provinsi : Jawa Tengah
- f. No. Telepon : (0295) 471701
- g. Email : assuyuthiyyah@gmail.com
- h. Nama Kepala Madrasah : Hj. Maghfurotun, S.Ag
- i. Tahun berdiri : 1950
- j. No. Akte Pendidiran Yayasan : Nomor: 17, Tanggal : 26 Januari 1972.
- k. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
- l. Luas Tanah : 20.416 m²
- m. Luas Bangunan : 6.896 m²

n. Status Bangunan : Milik Yayasan¹

2. Sejarah Berdirinya MTs Raudlatul Ulum

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati adalah salah satu institusi yang berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Raudlatul Ulum. Di mana awal mula berdirinya Madrasah Raudlatul Ulum ini adalah bernama Madrasah Manba'ul Ulum (MMU), yang didirikan oleh KH. Suyuthi Abdul Qodir pada tahun 1929 di Desa Guyangan. Pada perkembangan berikutnya, dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan untuk mengembangkan pendidikan karena adanya tekanan dari pemerintah kolonial pada tahun 1940, Madrasah Manba'ul Ulum mengalami stagnasi secara total.

Setelah memasuki masa kemerdekaan, dengan dorongan dan bantuan para ulama' dan tokoh masyarakat, Madrasah Manba'ul Ulum yang telah mengalami kemunduran prestasi tersebut, didirikan kembali oleh KH. Suyuthi Abdul Qodir bersama-sama dengan para ulama' dan tokoh masyarakat dengan nama yang baru yaitu "RAUDLATUL ULUM" pada tahun 1950.

Pada awal berdirinya Madrasah Raudlatul Ulum, yaitu pada tahun 1955 telah dibuka madrasah dengan memakai istilah Shifir Awal, Shiffir Tsani dan Shifir Tsalits. Tujuh tahun berikutnya pada tahun 1962 diubah lagi menjadi PGAP 4 tahun dan Takhoshush 2 tahun. Diadakan perubahan lagi pada sistem pendidikan itu menjadi PGAP 4 tahun dan PGAL 2 tahun. Guna penataan manajerial dan tuntutan perkembangan pendidikan pada tahun 1972 di depan pejabat Akta Notaris di Kudus RM. Mardagoeng Poerbokoesoemo secara resmi terbentuk sebuah institusi yang berbadan hukum yakni Yayasan Perguruan Islam Raudlatul Ulum (YPRU), dengan nomor Akta Pendirian : 17/1972 tanggal 26 Januari 1972. Pada perkembangan berikutnya (1974), sistem pendidikan PGAP 4 tahun dan

¹ Dokumentasi Profil MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Ajaran 2017/2018, Staf Tata Usaha, dikutip Tanggal 29 Juli 2017.

PGAL 2 tahun dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun.

Pada tahun 1993 jenjang akreditasi MTs YPRU ditingkatkan dari terdaftar menjadi diakui oleh Departemen Agama RI. Pada tahun 2003, MA YPRU juga mendapat jenjang disamakan dari Universitas Al-Azhar Cairo Mesir (SK I'dadiyah : ٢/٢٠٠٣/ ٢٢ رقم ٧٩ بتاريخ). Pada tahun 2000 MA YPRU ditingkatkan jenjang akreditasinya dari diakui menjadi disamakan dari Departemen Agama RI dengan nomor ketetapan : (Wk/5a/PP.005/840/2000), sampai dengan tahun 2005. Pada akhirnya tahun 2005 ditingkatkan lagi menjadi terakreditasi "A", dengan nomor ketetapan : (Kw.11.4/4/PP.03.2/624.18.76/2005).²

3. Letak Geografis MTs Raudlatul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati secara geografis terletak di pusat jantung Desa Guyangan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. MTs Raudlatul Ulum ini menempati area yang cukup strategis dikarenakan posisi ini tidak jauh dari sarana prasarana umum seperti pasar, masjid maupun pondok pesantren.

- a. Adapun batas wilayah secara strategis Madrasah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati adalah:
 - 1) Sebelah Timur : Desa Sambilawang
 - 2) Sebelah Barat : Desa Kertomulyo
 - 3) Sebalah Utara : Laut
 - 4) Sebelah Selatan : Desa Jetak
- b. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan atau keseluruhan)
 - 1) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 3 km
 - 2) Jarak dari ibu kota kabupaten Dati II : 15 km
 - 3) Jarak dari ibu kota provinsi Dati I : 90 km
 - 4) Jarak dari ibu kota Negara : 88871 km

² Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Ajaran 2017/2018, Staf Tata Usaha, dikutip Tanggal 30 Juli 2017.

- c. Keterangan Rute perjalanan ke Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Dari alun-alun kota Pati bisa naik mini bus atau angkutan trayek Pati - Trangkil dari terminal pasar Puri, kemudian dari pasar Puri turun di Wedarijaksa atau di Tugu Bambu Runcing. Dari pertigaan Tugu Bambu Runcing itu bisa memakai bentor (becak motor) minta dianterkan ke desa Guyangan atau Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum pasti langsung sampai dilokasi.³

4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Raudlatul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum juga diharapkan dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi, dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi MTs Raudlatul Ulum

Selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaly dan amal ilmy.

Indikator Visi:

- 1) Lebih maju dalam penguasaan ilmu-ilmu dunyawiyah (sains dan tekhnologi) dan ilmu-ilmu ukhrowiyah (kitab-kitab salaf)
- 2) Lebih maju dalam pencapaian Nilai Ujian Nasional
- 3) Lebih maju dalam kreatifitas.
- 4) Lebih maju dalam bidang kesenian.
- 5) Lebih maju dalam olah raga.
- 6) Lebih maju dalam membentuk kedisiplinan dan etika.
- 7) Lebih maju dalam aktifitas pengamalan keagamaan.
- 8) Lebih maju dalam kepedulian sosial dan.

³ Dokumentasi Letak Geografis MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Ajaran 2017/2018, Staf Tata Usaha, dikutip Tanggal 30 Juli 2017.

9) Lebih maju dalam pendalaman Bahasa Arab dan Bahasa Inggris⁴

b. Misi MTs Raudlatul Ulum

- 1) Mengembangkan dan melestarikan ajaran-ajaran Islam ‘ala Ahlissunnah Wal Jama’ah.
- 2) Meningkatkan kualitas akademik dan pengembangan ilmu-ilmu ukhrowiyah dan duniawiyah (Tafaqquh Fiddin) yang relevan dengan tuntutan zaman dalam konteks kekinian dan yang akan datang dalam rangka membentuk insan-insan yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah, serta berakhlaqul karimah.
- 3) Membangun institusi sebagai pusat (Study Centre) belajar unggulan dalam jaringan pengembangan ilmu keislaman (Islamic Knowledge Development Net) yang kompetitif dan relevan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Meningkatkan dan menumbuhkan minat, bakat dan kreatifitas peserta didik dalam meraih prestasi dibidang akademik, olahraga dan seni baik ditingkat Regional maupun Nasional.⁵

5. Struktur Organisasi MTs Raudlatul Ulum⁶

Struktur organisasi sekolah merupakan satu tatanan dalam suatu kelompok sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan bersama. Dengan organisasi tersebut dimaksudkan agar pembagian tugas, hak dan tanggung jawab merata pada semua personal sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing.

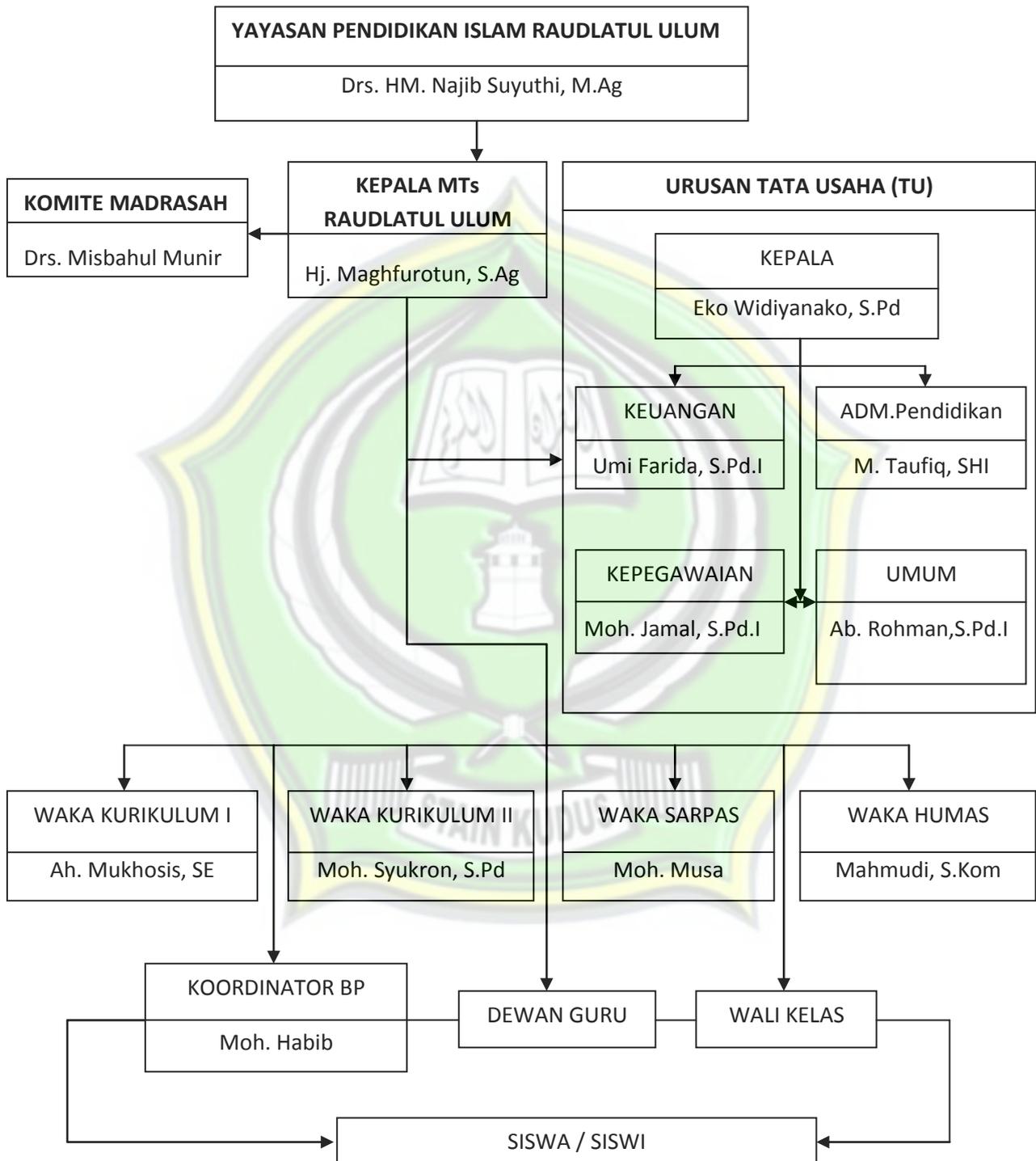
Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

⁴ Dokumentasi Visi MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Ajaran 2017/2018, Staf Tata Usaha, dikutip Tanggal 31 Juli 2017.

⁵ Dokumentasi Misi MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Ajaran 2017/2018, Staf Tata Usaha, dikutip Tanggal 31 Juli 2017.

⁶ Observasi Struktur Organisasi MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Ajaran 2017/2018, Pada Tanggal 1 Agustus 2017.

**STRUKTUR ORGANISASI MTs RAUDLATUL ULUM GUYANGAN
TRANGKIL PATI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Gambar 4.1

6. Keadaan Guru, Pegawai Administrasi dan Siswa di MTs Raudlatul Ulum⁷

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik

a. Tenaga Pendidik

Status Personal	MA	Pesantren	D-1	D-2	D-3	S-1	S-2	Total
Guru Bantuan Negeri	-	-	-	-	-	1	2	3
Guru Tetap Yayasan	-	13	-	-	-	35	2	50
Guru Tidak Tetap Yayasan	-	-	-	1	3	28	4	36
Guru Bantuan Luar Negeri	-	-	-	-	-	3	-	3
Jumlah	-	13	-	1	3	67	8	92

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2
Data Tenaga Kependidikan

Tenaga Non Guru	MA	Pesantren	D-1	D-2	D-3	S-1	S-2	Total
Tenaga Administrasi				2		2		4
Pustakawan	1					1		2
Petugas BP						1		1
Laboran						3		3
Lainnya	4	1		4		4		13
Jumlah	5	1		6		11		25

⁷ Dokumentasi Keadaan Guru, Pegawai Administrasi dan Siswa MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Ajaran 2017/2018, Staf Tata Usaha, dikutip Tanggal 1 Agustus 2017.

c. Data Siswa

Tabel 4.3
Data Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	
2017/2018	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
		297	257	229	262	217
Jumlah	554		491		520	
	1565					

7. Sarana dan prasarana⁸

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik
1.	Ruang Kelas	29	29
2.	Ruang Kepala	1	1
3.	Ruang Guru	1	1
4.	Ruang Tata Usaha	1	1
5.	Ruang Perpustakaan	1	1
6.	Ruang Auditorium	1	1
7.	Ruang UKS	1	1
8.	Ruang BP	1	1
9.	Ruang OSIS / ISRU	2	2
10.	Ruang Keterampilan (Workshop Penjahitan)	1	1
11.	Asrama Putra Putri	2	2
12.	Ruang Laboratorium	1	1

⁸ Dokumentasi Sarana Prasarana MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Ajaran 2017/2018, Staf Tata Usaha, diketip Tanggal 31 Juli 2017.

	Komputer		
13.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1
14.	Ruang Laboratorium IPA	1	1
15.	Ruang Dinas Guru	1	1
16.	Ruang Koperasi	1	1
17.	WC/KM Guru/Siswa	3	3
18.	Lapangan Sepak Bola	1	1
19.	Lapangan Bola Volly	1	1
20.	Lapangan Bulu Tangkis	1	1
21.	Lapangan Tenis Meja	1	1
22.	Lapangan Bola Basket	1	1
23.	Warnet Raudlatina	1	1
24.	Masjid	1	1

Status Tanah : Milik Sendiri / Wakaf

Penggunaan Tanah	: - Bangunan	6.896 m ²
	- Lapangan Olah Raga	4.400 m ²
	- Belum dipakai	6.280 m ²
	- Lain-lain	3.416 m ²
Jumlah		20.416 m ²

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Penguatan Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Dalam pembelajaran pendidikan Islam unsur-unsur yang harus diperhatikan

diantaranya adalah: kurikulum, materi dan metode dalam proses belajar mengajar. Ketiga unsur tersebut masuk dalam komponen pendidikan yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan karena ketiganya sangat penting dalam mempengaruhi pendidikan.

Ketika pendidikan menjadi maju dan berkembang maka yang perlu diperhatikan adalah ketiga tersebut. Karena kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang hendak ditingkatkan. Materi adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan target yang ditentukan, materi ini harus disesuaikan dengan materi lokal dan nasional. Sedangkan metode mengajar adalah salah satu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran penguatan merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar yang dilakukan secara terencana dengan memberikan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Pembelajaran penguatan ini termasuk salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru untuk membantu peserta didik memenuhi kebutuhannya dalam mencapai perkembangan yang optimal pada pembelajaran. Guru memiliki kelebihan serta kekurangan dalam menerapkan pembelajaran penguatan karena kemampuan setiap guru berbeda-beda, jadi pemberian penguatan yang dilakukan juga bervariasi antara guru satu dengan guru yang lain.

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan tentang data pembelajaran penguatan. Maka peneliti mendapati bahwa di MTs Raudlatul Ulum diterapkan pembelajaran penguatan. Sehingga, dengan menerapkan pembelajaran penguatan, guru harus teliti dan berhati-hati dalam menentukan pola pemberian penguatan terhadap seorang siswa sebagai individu dan anggota kelompok kelas. Dalam mendapatkan data tersebut

peneliti mewawancarai beberapa pihak seperti kepala madrasah, guru Al-Qur'an Hadits, dan siswa kelas VII.

a. Pembelajaran Penguatan dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an

Di MTs Raudlatul Ulum diterapkan pembelajaran penguatan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam menerapkan pembelajaran penguatan sebaiknya guru harus teliti dan berhati-hati dalam menentukan pola pemberian penguatan terhadap seorang siswa sebagai individu dan anggota kelompok kelas.

Sebelum mengajar guru perlu membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru harus bisa memadukan antara materi, metode, dan pendekatan dalam sebuah pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Endro Sulistyanto, beliau mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum seperti pada umumnya guru membuat RPP yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum mengajar sebagai acuan yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, metode, langkah-langkah pembelajaran, evaluasi dan lain sebagainya. Di samping itu guru juga menyiapkan bahan ajar baik menggunakan buku, internet, dan terkadang menggunakan powerpoint agar peserta didik tidak merasa jenuh.”⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Ngamirah, beliau mengatakan:

“Selain mengajar guru juga harus melengkapi administrasi yaitu membuat prota, promes, silabus dan RPP karena itu juga bagian dari tugas dan tanggung jawab seorang guru.”¹⁰

Proses pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, semangat dalam belajar sehingga siswa ikut andil dalam proses

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Endro Sulistyanto, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 29 Juli 2017.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ngamirah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 30 Juli 2017.

pembelajaran. Secara otomatis suasana didalam kelas tidak pasif dan siswa pun tertarik dan berusaha mendalami apa yang sedang dialaminya.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Maghfurotun selaku kepala MTs Raudlatul Ulum, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran di MTs Raudlatul Ulum ya jelas berjalan sebagaimana mestinya. Untuk putra masuk pagi dimulai dari jam 06.45 WIB sampai dengan 12.30 WIB. Sedangkan yang putri dari jam 13.00 WIB sampai dengan jam 17.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai kurikulum dengan sistem tanya jawab dan diskusi, supaya siswa-siswi aktif dalam mempelajari/memahami pembelajaran yang ada di kelas. Kurikulum Diknas sesuai dengan mata pelajaran yang ada di SMA, sedangkan kurikulum agama seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Bahasa Arab, Akidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan kurikulum 2013. Mengenai gurunya juga bagus karena harus sesuai dengan ijazahnya sewaktu duduk di bangku kuliah. Misalnya guru Al-Qur'an Hadits ya harus dari PAI, tidak boleh jika dipegang selain guru PAI.”¹¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Muhammad Akrom selaku guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, beliau mengatakan:

“Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum berlangsung dengan baik yang didukung fasilitas yang tersedia seperti LCD, buku-buku pembelajaran, internet, dan guru-guru yang kompeten dengan latar belakang pendidikan guru sudah sesuai dengan yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits 2 jam pelajaran per minggu sesuai dengan yang ditentukan oleh pihak Madrasah. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat. Meskipun terkadang apa yang direncanakan tidak sesuai dengan kenyataan dikarenakan keadaan yang diluar prediksi akan tetapi guru mampu mengkondisikan keadaan seperti itu sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bentuk

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Maghfurotun, S.Ag selaku kepala MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

pengajaran yang mengarah pada pemahaman dan pegamalan Al-Qur'an."¹²

Guru dalam kegiatan pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru tidak dapat digantikan dengan perangkat lain seperti televisi, radio, ataupun komputer. Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan dari kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kompetensi seorang guru dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Endro Sulistyanto selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

“Saya sering menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, drill/latihan, dan pemberian hukuman serta hadiah.”¹³

Dengan adanya metode pembelajaran, peserta didik tidak merasa bosan dan mempunyai antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode tersebut juga harus dikembangkan dengan metode yang lain agar peserta didik tidak hanya mengetahui metode yang sama.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an diperlukan pembimbing, guru atau ustadz. Peranan pembimbing sangat penting, diantara fungsinya adalah untuk mengawasi dan menjaga kebenaran bacaan. Karena Al-Qur'an diturunkan bukan sekedar untuk dibaca dan dihafal, namun untuk diperhatikan, dipahami, dan ditadaburi (memahami dan memperhatikan kandungan kalam Allah (Al-Qur'an)). Jadi ketika membaca harus penuh dengan perhatian, konsentrasi, tadabbur, dan khusyuk, dalam mendalami segala yang terkandung dalam ayat tersebut.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Akrom, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Endro Sulistyanto, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 29 Juli 2017.

Sebab dengan demikian, kalbu akan terbuka dan mudah menerima sinar-sinar Allah. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Akrom selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

“Dengan adanya pembelajaran penguatan dalam lingkungan belajar/kelas sangat menunjang dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an. Sehingga pembelajaran penguatan ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Diantara keunggulan pembelajaran penguatan ini yaitu menitikberatkan keterampilan guru untuk memberi perhatian dan motivasi siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih. Prinsip dasar yang harus dimiliki guru diantaranya: a) Guru harus membimbing siswa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid, b) Teliti, waspada dan tegas, yakni dalam mengajar ilmu baca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.”¹⁴

Selain itu, untuk mencapai kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an ada cara yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Ibu Ngamirah selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

“Dengan cara memberikan ujian lisan secara face to face kepada siswa yaitu dengan menyuruh siswa membaca beberapa ayat/surat dan menyimaknya dan menghafalkan tajwid agar siswa mengetahui panjang pendeknya sebuah bacaan dan bisa lebih fasih lagi.”¹⁵

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits semakin berhasil apabila diberi penguatan. Sedangkan, gaya mengajar guru dilakukan secara terarah dan dikontrol melalui pengulangan (drill) dan latihan (exersice).

Di MTs Raudlatul Ulum pemberian penguatan diterapkan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Membaca Al-Qur'an merupakan membaca tentang keagungan Al-Qur'an yang terdapat didalam Al-Qur'an itu sendiri dan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Akrom, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ngamirah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 30 Juli 2017.

ucapan para shahabat dan para salafush shaleh yang begitu mengagungkan dan mencintai Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

Oleh karena itu, untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan penerapan suatu pembelajaran khusus yang berisikan membaca Al-Qur'an. Sehingga, pelaksanaan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan setiap hari agar dalam membaca Al-Qur'an dapat terpancar kalbunya dan juga mendapatkan pahala.

Karena membaca Al-Qur'an dengan fasih merupakan proses yang lebih mengandalkan kemampuan dan kapasitas memori dan membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk melatih pelafalan, maka waktu belajar di kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebenarnya cukup membantu siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih. Dari pendapat beberapa guru tentang pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an. Seorang siswa juga mempunyai strategi tersendiri dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Fatihatus Sa'diyah selaku siswa kelas VII F, mengatakan:

“Saya membaca dengan mengeluarkan suara dulu dan diulang-ulang kepada orang yang fasih dalam melafalkan Al-Qur'an, dibacanya dengan pelan-pelan dan jangan cepat-cepat. Lebih baik lagi secara tartil dan tajwidnya juga pas. Selalu membaca Al-Qur'an setiap hari agar tambah lancar, fasih, dan benar dalam membaca Al-Qur'an.”¹⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Alfa Yumnia selaku siswa kelas VII H di MTs Raudlatul Ulum, mengatakan:

“Membaca Al-Qur'an terus saat ada waktu luang dan belajar tajwid agar tambah tahu makhrojnya dan mengenal hukum-hukum bacaan tajwid.”¹⁷

Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan Khoirul Andika Rizkianto selaku siswa kelas VII D di MTs Raudlatul Ulum, mengatakan:

¹⁶ Hasil wawancara dengan Fatihatus Sa'diyah selaku siswa kelas VII F di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Alfa Yumnia selaku siswa kelas VII H di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

“Membaca Al-Qur’an terus dan belajar tajwid agar tambah tahu makhrojnya dan mengenal hukum-hukum bacaan tajwid.”¹⁸

Dengan strategi yang dilakukan siswa maka sedikit banyak ada peningkatan dalam membaca Al-Qur’an yaitu tingkat kefasihan tinggi, sedang, dan rendah. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Fatihatus Sa'diyah selaku siswa kelas VII F, mengatakan:

“Alhamdulillah... tingkat kefasihan saya lumayan tinggi, karena sebelum sekolah disini saya pernah mengikuti pembelajaran di TPQ dengan metode Qiro’ati.”¹⁹

Lain halnya dengan siswa tersebut, pernyataan yang berbeda yaitu dari Alfa Yumnia selaku siswa kelas VII H, mengatakan:

“Tingkat kefasihan saya sedang, dan sekarang masih dalam tahap pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan tingkat kefasihan yang tinggi.”²⁰

Pernyataan yang berbeda dari Khoirul Andika Rizkianto selaku siswa kelas VII D, mengatakan:

“Tingkat kefasihan saya masih dalam kategori rendah, tetapi saya ada kemauan untuk belajar agar bisa membaca Al-Qur’an dengan fasih.”²¹

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kategori tingkat kefasihan siswa bervariasi yaitu ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan, pelaksanaan pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Raudlatul Ulum sangatlah baik. Karena mewujudkan madrasah yang selangkah lebih maju dalam ilmu amaly dan amal ‘ilmy. Adanya guru yang mempunyai prinsip dasar tentang sebagai pembimbing yang membimbing siswa membaca Al-Qur’an sesuai kaidah

¹⁸ Hasil wawancara dengan Khoirul Andika Rizkianto selaku siswa kelas VII D di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 16 Agustus 2017.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Fatihatus Sa'diyah selaku siswa kelas VII F di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 16 Agustus 2017.

²⁰ Hasil wawancara dengan Alfa Yumnia selaku siswa kelas VII H di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 16 Agustus 2017.

²¹ Hasil wawancara dengan Khoirul Andika Rizkianto selaku siswa kelas VII D di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

Ilmu Tajwid membuat siswa lebih serius dan fokus untuk melancarkan membaca Al-Qur'annya agar lebih fasih dan tidak terlalu santai saat akan disuruh membaca Al-Qur'an.

Dan juga adanya guru yang teliti, waspada dan tegas dalam mengajar ilmu baca Al-Qur'an. Ketelitian seorang guru dalam menyimak membuat siswa akan lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an. Dengan berhati-hati siswa akan lebih fasih dalam melafalkan bacaan yang dikuasai. Penggunaan metode face to face dalam ujian lisan sangat efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga guru akan lebih mudah mengetahui seberapa fasih dan lancarnya siswa dalam membaca Al-Qur'an.

b. Jenis Penguatan

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan mempunyai keterampilan dalam bentuk pemberian penguatan. Guru memberikan penguatan dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang melakukan tindakan positif. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Endro Sulistyanto selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

“Penguatan yang saya berikan berupa penguatan verbal yang berupa kata-kata pujian, penghargaan dan sebagainya. Misalnya mengucapkan kata bagus, pintar, seratus untuk kamu. Dan juga penguatan non verbal berupa sentuhan serta dengan cara pendekatan kepada peserta didik, agar siswa merasa lebih dihargai oleh gurunya sehingga siswa semangat dalam belajar.”²²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Muhammad Akrom selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

“Saya memberikan penguatan dengan lisan (verbal) dan non verbal dengan cara mendekati siswa.”²³

²² Hasil wawancara dengan Bapak Endro Sulistyanto, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 29 Juli 2017.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Akrom, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

Selain itu, pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Ngamirah selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

“Penguatan verbal berupa lisan/kata-kata dan penguatan non verbal berupa pendekatan, dan sentuhan.”²⁴

Pemberian penguatan secara verbal berupa pujian dapat menjadikan siswa senang dan lebih giat dalam mengikuti pembelajaran karena siswa merasa termotivasi oleh gurunya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Khoirul Andika Rizkianto selaku siswa kelas VII D, mengatakan:

“Senang mbak, karena saya senang diberi pujian dan pujian tersebut menjadikan saya rajin belajar.”²⁵

Selain itu, siswa juga senang jika diberi pujian oleh guru ketika mendapatkan nilai bagus. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Alfa Yumnia selaku siswa kelas VII H, mengatakan:

“Pujian diberikan ketika siswa mendapatkan nilai bagus dan ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru.”²⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa siswa senang jika mendapatkan pujian dari guru. Guru dalam memberikan penguatan berupa pendekatan verbal yaitu memberikan pujian dengan mengatakan akan memberikan nilai bonus bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Hal itu menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan verbal berupa kata-kata memberikan bonus bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar atau melakukan kerja di depan kelas.

Pemberian penguatan telah dilakukan secara verbal berupa kata-kata pujian dapat menjadikan siswa merasa diakui sehingga mendorong

²⁵ Hasil wawancara dengan Khoirul Andika Rizkianto selaku siswa kelas VII D di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

²⁶ Hasil wawancara dengan Alfa Yumnia selaku siswa kelas VII H di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 29 Juli 2017.

siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Karena guru tidak ragu-ragu untuk memberikan nilai tambahan bagi siswa yang mau aktif dalam pembelajaran. Apalagi siswa menjawab pertanyaan dengan benar sehingga hal ini akan memberikan penguatan positif bagi siswa yang aktif maupun siswa yang lain untuk berani dan tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Selain itu, pemberian penguatan non verbal yang diberikan oleh guru dengan mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajar, merespon tingkah laku atau penampilan siswa. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Akrom selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

“Saya memberikan penguatan non verbal dengan cara mendekati siswa.”²⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Endro Sulistyanto selaku guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, beliau mengatakan:

“Penguatan non verbal berupa sentuhan serta dengan cara pendekatan kepada peserta didik, agar siswa merasa lebih dihargai oleh gurunya sehingga siswa semangat dalam belajar.”²⁸

Penguatan dengan sentuhan juga dilakukan oleh guru misalnya menepuk-nepuk bahu/pundak siswa, berjabat tangan, atau mengangkat tangan siswa yang mendapat juara kelas atau mendapat prestasi yang tertinggi.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Maghfurotun selaku kepala MTs Raudlatul Ulum, beliau mengatakan:

“Guru Al-Qur'an Hadits memberikan penguatan dengan cara pemberian kata-kata/lisan berupa pujian, dan juga pemberian

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Akrom, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Endro Sulistyanto, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 29 Juli 2017.

penguatan berupa sentuhan serta pendekatan pada proses pembelajaran.”²⁹

Selain penguatan tersebut, dalam pembelajaran terdapat penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif sebagai stimulus, dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku, sedangkan penguatan negatif dapat mengakibatkan perilaku berkurang atau menghilang. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Endro Sulistyanto, beliau mengatakan:

“Penguatan positif dapat dilakukan dengan stimulus berupa pujian. Sedangkan, penguatan negatif dengan nasihat-nasihat atau teguran yang berupa motivasi agar siswa tidak merasa putus asa dalam belajar.”³⁰

Dalam pemberian penguatan kepada siswa baik positif maupun negatif pastinya siswa mempunyai respon yang baik dalam pembelajaran. Karena dengan adanya penguatan siswa dapat meningkatkan semangat dan minat serta rajin belajar. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Muhammad Akrom, beliau mengatakan:

“Respon siswa setelah pemberian penguatan positif yaitu siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadits. Sedangkan respon siswa pada penguatan negatif yaitu siswa lebih rajin karena merasa takut setelah ditegur atau diberikan penguatan negatif.”³¹

c. Tujuan pemberian penguatan

Adapun tujuan dari pemberian penguatan di MTs Raudlatul Ulum yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Akrom selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, beliau mengatakan:

“Dengan respon positif yang kita berikan kepada peserta didik dalam prestasinya (mendapat nilai bagus dan mampu menjawab soal lisan) maka diharapkan siswa dapat mempertahankan dan

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Maghfurotun, S.Ag selaku kepala MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Endro Sulistyanto, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 29 Juli 2017.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Akrom, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

meningkatkan perbuatan positif tersebut dalam belajarnya sehingga siswa lain juga termotivasi dalam belajar Al-Qur'an Hadits.”³²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Ngamirah selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

“Dengan pemberian penguatan / motivasi kepada siswa maka ada respon balik terhadap siswa dengan meningkatkan prestasinya berupa nilai yang bagus saat menjawab pertanyaan di kelas dan menjawab soal ujian dan juga lebih meningkatkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terutama dalam membaca Al-Qur'an.”³³

Dengan demikian, penguatan sebagai salah satu bentuk keterampilan dasar mengajar yang dimaksudkan untuk memberikan informasi maupun koreksi terhadap proses belajar yang dilakukannya. Melalui penguatan siswa akan mengetahui tingkat kemampuannya. Sehingga akan menjadi pendorong untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa.

d. Teknik pemberian penguatan

Teknik dalam pembelajaran penguatan diberikan dengan penguatan kepada pribadi siswa dan kelompok siswa. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Ibu Ngamirah, beliau mengatakan:

“Penguatan diberikan sesuai kondisi siswa saat itu, penguatan dilakukan pada pribadi siswa dengan menyebut nama salah satu siswa sambil memandang siswa tersebut, dan juga penguatan pada kelompok siswa pada kelompok pengerjaan tugas dengan memberikan apresiasi ketika kelompok siswa tersebut mendapatkan nilai bagus.”³⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Muhammad Akrom selaku guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, beliau mengatakan:

³² Ibid.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Ngamirah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 30 Juli 2017.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ngamirah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 30 Juli 2017.

“Teknik pemberian penguatan yang saya gunakan yaitu penguatan pada pribadi siswa ketika siswa semangat dan antusias dalam menyampaikan materi dan memancing rasa ingin tahu siswa, serta penguatan pada kelompok siswa saat selesai mengerjakan tugas kelompok dengan pemberian apresiasi secara langsung.”³⁵

e. Prinsip pemberian penguatan

Pemberian penguatan sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian penguatan yang diberikan pada siswa enggan belajar, karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan yang diketahui. Dalam pemberian penguatan yang terpenting harus sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut, pemberian penguatan yang berlebihan akan berakibat fatal. Untuk itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang saya lakukan pada masing-masing guru pengampu Al-Qur'an Hadits bahwa pemberian penguatan menggunakan prinsip kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, serta menghindari penggunaan respon negatif. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bapak Endro Sulistyanto selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

“Siswa lebih bersemangat dan mempunyai antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.”³⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya observasi yang saya lakukan pada kelas H dengan pengampu Bapak Endro Sulistyanto, beliau pada waktu mengajar juga menggunakan prinsip kehangatan dengan mimik muka yang gembira dan meyakinkan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh dan ikhlas.

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Ibu Ngamirah selaku guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Akrom, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 29 Juli 2017.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Endro Sulistyanto, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 29 Juli 2017.

“Selain itu, juga perlu menghindari penggunaan respon negatif dengan tidak menyalahkan siswa ketika jawaban siswa salah dan melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.”³⁷

Selain ketiga prinsip tersebut juga mengguakan prinsip kebermaknaan. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Akrom selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

“... penguatan yang saya berikan sesuai dengan tingkah laku da penampilan siswa saat menjawab pertanyaan atau saat maju ke depan kelas.”³⁸

Dengan demikian, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberi penguatan pada proses belajar mengajar meliputi kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, serta menghindari penggunaan respon negatif. Pemberian penguatan harus sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa.

2. Kendala Dalam Pembelajaran Penguatan Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2017/2018

Guru adalah sebuah profesi yang menuntut kualifikasi-kualifikasi yang tidak setiap orang bisa masuk kedalamnya, diantara kualifikasi-kualifikasi tersebut bahwa ia harus mempunyai pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang dipegang melebihi siswa-siswanya. Ilmu pengetahuan atau kemampuan ini tidak akan ada pada diri seseorang begitu saja, ia harus usahakan salah satu jalan untuk memperoleh pengetahuan tersebut melalui pendidikan formal. Dalam hal ini adalah pendidikan keguruan, seorang guru tidak hanya mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, termasuk didalamnya adalah penyampaian materi,

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ngamirah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 30 Juli 2017.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Akrom, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 29 Juli 2017.

pengelolaan kelas, pengetahuan tentang tingkah laku manusia, cara mengevaluasi hasil belajar dan lain sebagainya. Sehingga dengan pengetahuan yang mantap tersebut seorang guru diharapkan mampu bekerja yang baik dan mampu mengelola pembelajaran demi terciptanya tujuan belajar.

Peran guru dalam pembelajaran merupakan faktor pendukung utama untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajarnya. Dan juga sebagai penggerak dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan. Sehingga guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam memberi motivasi/penguatan, menggerakkan, serta membentuk pribadi peserta didik menuju pribadi muslim yang sempurna terutama dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, hasil dari wawancara peneliti menemukan beberapa kendala dalam sebuah pembelajaran penguatan yang dihadapi oleh guru maupun siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Kendala guru dalam pembelajaran penguatan

Setiap proses pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya kendala yang bisa menghambat proses pembelajaran tersebut. Demikian juga dengan pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum masih terdapat bermacam-macam unsur yang menghambat terhadap pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan. Sejauh pengamatan penulis, kendala yang datangnya dari madrasah pada pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum yaitu materi, metode, alat peraga/media pembelajaran, evaluasi dan alokasi waktu. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Ibu Ngamirah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi yaitu penguasaan materi pelajaran dan pengelolaan pembelajaran berupa penguasaan metode dan media pembelajaran, waktu/jam pelajaran yang hanya 2 jam perminggu dan terkadang adanya jam yang tidak efektif misal penempatan jam

mengajar yang terpisah atau terpotong, serta evaluasi pada setiap siswa karena evaluasi dilakukan dengan melalui tes tertulis (ujian semester) dan tes tidak tertulis (tes lisan/tanya jawab) yang tidak setiap hari dilakukan oleh guru.”³⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Endro Sulistyanto selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, mengatakan:

“Perbedaan kecerdasan intelektual siswa, siswa dari didikan keluarga yang berbeda dan siswa berasal dari lulusan sekolah umum juga termasuk kendala karena dapat memengaruhi cara belajar siswa / kuantitas masing-masing siswa. Selain itu, kendala lain yaitu minimnya media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif.”⁴⁰

Pernyataan senada juga dikatakan oleh Bapak Muhammad Akrom selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, beliau mengatakan:

“Kendala yang sering saya temui dalam mengajar yaitu kuantitas siswa dan minimnya alat peraga untuk melakukan pembelajaran.”⁴¹

b. Kendala siswa dalam pembelajaran penguatan

Selain itu, juga ada kendala yang dihadapi oleh siswa. Masing-masing siswa mempunyai kendala sendiri-sendiri. Sejauh pengamatan penulis, kendala yang datangnya dari siswa pada pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Raudlatul Ulum yaitu materi, metode, media, alokasi waktu, kuantitas siswa, malas, dan mengantuk. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Alfa Yumnia selaku siswa kelas VII H, mengatakan bahwa:

“Waktu yang terbatas dan media pembelajaran kurang efektif.”⁴²

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ngamirah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 30 Juli 2017.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Endro Sulistyanto, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 29 Juli 2017.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Akrom, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

Lain halnya dengan siswa tersebut, pernyataan yang berbeda yaitu dari Fatihatus Sa'diyah selaku siswa kelas VII F, mengatakan:

“Kendalanya itu metode pembelajarannya kurang menyenangkan, apalagi jumlah siswanya terlalu banyak, terkadang saya tidak konsentrasi dalam belajar dan tugas yang berlebihan yang menjadikan saya merasa kurangnya waktu dalam melatih membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Apalagi kalau saya sudah terlalu capek mengerjakan tugas, langsung membuat mata ngantuk dan terlelap dalam tidur.”⁴³

Pernyataan yang berbeda dari Khoirul Andika Rizkianto selaku siswa kelas VII D, mengatakan:

“Kendalanya yaitu jumlah siswa terlalu banyak mbak, biasanya ada teman yang ramai sehingga mengganggu konsentrasi. Terus kadang juga malas belajar membaca Al-Qur'an, metode pembelajarannya juga kurang seru, dan alokasi waktunya terlalu sedikit dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.”⁴⁴

Disamping adanya kendala yang datangnya dari madrasah yaitu materi, metode, alat peraga/media pembelajaran, evaluasi dan alokasi waktu, yang mendorong pelaksanaan pembelajaran penguatan untuk menjadikan siswa semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, juga ada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pembawaan, keturunan/keluarga, pergaulan/lingkungan. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Ibu Ngamirah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

“Faktor pembawaan (tingkat kemampuan siswa dalam berfikir) yang berbeda-beda yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar tidak seimbang, dan juga pergaulan dikalangan siswa juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa terutama kefasihan membaca Al-Qur'an.”⁴⁵

⁴² Hasil wawancara dengan Alfa Yumnia selaku siswa kelas VII H di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

⁴³ Hasil wawancara dengan Fatihatus Sa'diyah selaku siswa kelas VII F di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017. Hasil wawancara dengan Alfa Yumnia selaku siswa kelas VII H di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Khoirul Andika Rizkianto selaku siswa kelas VII D di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ngamirah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 30 Juli 2017.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Muhammad Akrom selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, mengatakan:

“Faktor pendidikan dasarnya berbeda dari kalangan sekolah umum dan madrasah karena rata-rata yang fasih pernah belajar dalam lembaga bimbingan belajar (TPQ), dengan menggunakan metode Qiro'ati.”⁴⁶

Dari banyaknya kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah ada, sesuai dengan penjelasan berbagai guru dapat disimpulkan bahwa semua itu terkait dari diri siswa sendiri, guru, maupun orang tua. Pembelajaran yang berpengaruh pada minat belajar siswa ini sangatlah berat jika guru kurang tepat dalam memberi penguatan/pemhargaan/motivasi, karena untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan kesabaran dari guru sendiri serta dukungan maupun dorongan penuh dari orang tua/keluarga. Dengan kesabaran guru serta dukungan/dorongan orang tua siswa akan termotivasi lebih giat belajar untuk fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Kendala yang menjadikan pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an ini terkadang menurun tidak lain dari lingkungan sosial. Peran orang tua yang tidak sinkron dengan anaknya menjadikan pengaruh terhambatnya pelaksanaan pembelajaran. Banyaknya tugas, keadaan perasaan dan minat, maupun faktor lingkungan menjadikan siswa terhambat belajarnya sampai mereka menghambatnya untuk berkembang.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Akrom, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

c. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pembelajaran Penguatan Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum akan berjalan dengan baik jika ada kerja sama antara guru, orang tua, dan anak. Dalam sebuah pembelajaran tentu tidak terlepas dari kendala-kendala yang sering dihadapi guru. Namun, apapun kendalanya kendala akan ada solusi untuk menjawab kendala tersebut selama guru mampu mengubah pembelajaran sebaik mungkin. Solusi yang dapat ditempuh dalam mengatasi kendala pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum berdasarkan yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Akrom, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu:

“Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu harus lebih aktif bergerak mengelilingi kelas, mendekati siswa satu per satu yang mana hal ini dalam pembelajaran penguatan sangat diperlukan, dan lebih kreatif menyediakan alat pembelajaran yang bervariasi.”⁴⁷

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Ibu Ngamirah selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu:

“Dengan menyediakan media pembelajaran yang variatif, pembentukan kelompok belajar, pemberian penguatan positif secara terus menerus kepada siswa, menciptakan kelas yang kondusif, memanfaatkan waktu pembelajaran sebaik mungkin, evaluasi dilakukan setiap pertemuan dengan cara tanya jawab atau pemberian tugas, menguasai ilmu tajwid beserta makharijul hurufnya dan memahami bahasa Arab”⁴⁸

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ngamirah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 30 Juli 2017.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Maghfurotun selaku Kepala MTs Raudlatul Ulum yaitu:

“.....menerapkan bimbingan membaca Al-Qur’an yang sesuai kaidah ilmu tajwid yaitu Peningkatan Penguasaan Al-Qur’an (PPAQ) yang diampu oleh guru/ustadz/ustadzah kompeten dalam bidangnya.”⁴⁹

Selain itu, pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Alfa Yumnia selaku siswi kelas VII F yaitu:

“Membaca Al-Qur’an terus saat ada waktu luang dan belajar tajwid agar tambah tahu makhrojnya dan mengenal hukum-hukum bacaan tajwid.”⁵⁰

Dari berbagai pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa solusi pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Raudlatul Ulum sangatlah membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an dengan fasih, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih aktif bergerak mengelilingi kelas
- b. Guru harus mendekati siswa satu per satu
- c. Guru harus lebih kreatif menyediakan alat pembelajaran yang bervariasi.
- d. Menyediakan media pembelajaran yang variatif
- e. Pembentukan kelompok belajar
- f. Pemberian penguatan positif secara terus menerus kepada siswa, menciptakan kelas yang kondusif
- g. Memanfaatkan waktu pembelajaran sebaik mungkin
- h. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan dengan cara tanya jawab atau pemberian tugas
- i. Menguasai ilmu tajwid beserta makharijul hurufnya
- j. Memahami bahasa Arab

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Maghfurotun, S.Ag selaku kepala MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Alfa Yumnia selaku siswa kelas VII H di MTs Raudlatul Ulum, pada tanggal 31 Juli 2017.

- k. Menerapkan bimbingan membaca Al-Qur'an yang sesuai kaidah ilmu tajwid yaitu Peningkatan Penguasaan Al-Qur'an (PPAQ) yang diampu oleh guru/ustadz/ustadzah kompeten dalam bidangnya
- l. Siswa diharapkan selalu membaca Al-Qur'an terus saat ada waktu luang dan belajar tajwid agar tambah tahu makhrojnya dan mengenal hukum-hukum bacaan tajwid.

Dari cara guru mengajar yang dirubah menjadi lebih baik lagi menjadikan siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran terutama dalam membaca Al-Qur'an. Apalagi jika pemberian penguatan tepat sasaran maka siswa akan termotivasi dan semangat untuk belajar.

C. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Penguatan Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2017/2018

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung yaitu dengan melihat dan mengamati secara langsung maka peneliti dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Raudlatul Ulum. Adapun pelaksanaan pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Raudlatul Ulum. adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Penguatan dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan persiapan/perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai. Setengahnya terletak pada pelaksanaannya. Perencanaan pembelajaran memegang peranan penting dalam organisasi kerana penentu sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Langkah konkret yang dilaksanakan guru MTs Raudlatul Ulum menurut Bapak Endro Sulistyanto adalah melalui kerja

guru membuat rancangan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.⁵¹ Perencanaan dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya memenuhi target tujuan pendidikan Islam dalam jangka tertentu, tetapi perencanaan pendidikan Islam melampaui batas duniawi. Maksudnya, perencanaan pendidikan Islam diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵² Guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum dalam pembelajarannya membagi waktu pembelajaran dalam satu tahun menjadi dua semester dengan menyiapkan seperangkat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan silabus yang berisi tentang Identitas Madrasah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber/bahan/alat belajar.
- 2) Pembuatan prota (Program Tahunan) yang berisi tentang Identitas Madrasah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Tahun Pelajaran, Pokok Bahasan, Waktu, dihitung satu tahun karena dua semester, dan keterangan.
- 3) Pembuatan promes (Program Semester) yang berisi tentang Identitas Madrasah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Tahun Pelajaran, Materi (Kompetensi Dasar, Indikator), Alokasi Waktu dihitung satu semester karena enam bulan, tercantum setiap menyelesaikan satu kompetensi dasar diadakan ulangan harian, tercantum beberapa pelaksanaan ujian.

⁵¹ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, CV Pustaka Setia, Bandung, 2014, hlm. 211.

⁵² Ibid., hlm. 217.

- 4) Pembuatan RPP yang berisi tentang tentang Identitas Madrasah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media, Alat, Sumber Pembelajaran (Pendahuluan, Inti, Penutup), dan Evaluasi.

Sebagai pendukung, peneliti melalui wawancara dengan Ibu Ngamirah menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran pada siswa di kelas terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan seperti perencanaan pada mata pelajaran lainnya, yakni membuat prota promes, silabus, dan RPP.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Diantara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda peranannya saja. Proses pembelajaran itu berlangsung dalam situasi pembelajaran, dimana didalamnya terdapat komponen-komponen yaitu: tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, alat bantu mengajar, penilaian dan situasi belajar.

Ibu Maghfurotun dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum berlangsung dengan baik yang didukung fasilitas yang tersedia seperti LCD, buku-buku pembelajaran sesuai kurikulum 2013, internet, dan guru-guru yang kompeten dengan latar belakang pendidikan guru sudah sesuai dengan yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits 2 jam pelajaran per minggu sesuai dengan yang ditentukan oleh pihak Madrasah. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat. Selain itu juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, supaya siswa-siswi aktif dalam mempelajari/memahami pembelajaran yang ada di kelas.

Sebagaimana yang telah Bapak Muhammad Akrom lakukan dalam melaksanakan pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an yaitu pada awal masuk kelas dan pembelajaran dimulai. Pertama yang dilakukan adalah mengucapkan

salam dan mengecek atau mengabsen kehadiran siswa, dan membaca basmallah bersama, membuat suasana kelas menjadi kondusif sebelum menjelaskan materi dan memutar film atau video.

Setelah itu, menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, kemudian diberi pertanyaan dengan materi pertemuan yang lalu dan dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian siswa menyaksikan dan menyimak penjelasan dari guru lalu siswa memberikan tanggapan dan bertanya untuk mencurahkan pendapatnya, lalu siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya dan masing-masing siswa mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan teman-temannya dan guru.

Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab dimana Bapak Muhammad Akrom ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka dan beliau memberikan apresiasi berupa penghargaan/penguatan kepada siswa yang sudah menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan nilai yang sesuai kemampuan siswa dan memberi penghargaan dengan ucapan yang membangkitkan semangat siswa.

Sedangkan, hasil data melalui wawancara dengan Bapak Muhammad Akrom menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran penguatan dalam lingkungan belajar/kelas sangat menunjang dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an sehingga pembelajaran penguatan ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Diantara keunggulan pembelajaran penguatan ini yaitu menitikberatkan keterampilan guru untuk memberi perhatian dan motivasi siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih.

Selain itu, Bapak Muhammad Akrom menjelaskan adanya guru yang mempunyai prinsip dasar sebagai pembimbing yang membimbing siswa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid, teliti, waspada, dan tegas dalam mengajar ilmu baca Al-Qur'an membuat siswa lebih serius dan fokus untuk melancarkan membaca Al-Qur'annya agar lebih fasih dan tidak terlalu santai saat akan disuruh membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai pendapat Wiwi Alawiyah Wahid yang mengatakan bahwa agar bisa fasih dapat berguru kepada ahlinya (guru atau kiai yang hafidz) supaya pemahaman yang didapat tidak melenceng. Guru tersebut yang paham betul mengenai ilmu tajwid, bacaannya benar, fasih, dan menguasai ilmu-ilmu agama lainnya. Guru tersebut sudah sangat terkenal dengan kefasihan dan kebenaran dalam membaca Al-Qur'an.⁵³

Seperti yang telah dilakukan oleh Ibu Ngamirah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an mengadakan ujian lisan secara face to face kepada siswa yaitu dengan menyuruh siswa membaca beberapa ayat/surat dan menyimaknya dan menghafalkan tajwid agar siswa mengetahui panjang pendeknya sebuah bacaan dan bisa lebih fasih lagi.

Hal tersebut sesuai pendapat Skinner bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan (reinforcement). Maksudnya adalah pengetahuan terbentuk melalui stimulus dan respons akan semakin kuat bila diberi penguatan.⁵⁴ Sedangkan gaya mengajar guru dalam pembelajaran penguatan dilakukan secara terarah dan dikontrol melalui pengulangan (drill) dan latihan (exersice).⁵⁵

Proses mengajar yang seperti ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an. Karena belajar yang secara langsung dengan gurunya dan berhadapan langsung saat membaca Al-Qur'an. Jadi ketika pelafalan siswa ada yang kurang benar maka seorang guru mengevaluasi/membimbing/mengarahkan yang lebih benar. Selain itu, adanya kerja sama dengan lingkungan sekitar baik keluarga maupun masyarakat menjadikan siswa terkontrol. Dan pembelajaran tentang tajwid yang lebih mendalam di MTs Raudlatul Ulum dapat

⁵³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, DIVA Press, Yogyakarta, 2015, hlm. 53.

⁵⁴ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori dan Praktik*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm. 4.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 3.

memudahkan siswa untuk meningkatkan kefasihannya dalam membaca Al-Qur'an di madrasah.

Dalam hal ini pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an bahwa kategori fasih yaitu melafalkan, membaca, dan kelancaran. Melafalkan berarti pengucapan dengan membungkus bacaan secara maksimal. Membaca Al-Qur'an dilakukan dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid. Sedangkan, kelancaran membaca Al-Qur'an berarti keadaan lancarnya membaca Al-Qur'an disertai dengan kefasihan, tartil, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

Membaca Al-Qur'an yang baik dapat dilakukan dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai makhraj-nya dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.⁵⁶ Sehingga dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu, termasuk makharijul huruf.

Hal tersebut sesuai pendapat Fatihatus Sa'diyah yaitu membaca Al-Qur'an dilakukan dengan mengeluarkan suara dulu dan diulang-ulang kepada orang yang fasih dalam melafalkan Al-Qur'an, dibacanya dengan pelan-pelan dan jangan cepat-cepat. Lebih baik lagi secara tartil dan tajwidnya juga pas. Selalu membaca Al-Qur'an setiap hari agar tambah lancar, fasih, dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Selain Fatihatus Sa'diyah juga ada siswa yang mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan kefasihannya, yaitu membaca Al-Qur'an terus saat ada waktu luang dan belajar tajwid agar tambah tahu makhrojnya dan mengenal hukum-hukum bacaan tajwid. Dan pendapat senada oleh Khoirul Andika Rizkianto mengatakan bahwa yang dilakukannya dengan cara membaca Al-Qur'an terus dan belajar tajwid agar tambah tahu makhrojnya dan mengenal hukum-hukum bacaan tajwid.

⁵⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim* dari Hafash, Amzah, Jakarta, 2011, hlm. 41.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Ahmad Annuri bahwa untuk mencapai kefasihan dalam mengucapkan lafadz Al-Qur'an siswa wajib mengetahui hukum bacaan yang ada dalam ilmu tajwid. Selain itu juga wajib untuk mengetahui makhroj (tempat keluarnya huruf).⁵⁷

Dengan strategi yang dilakukan oleh siswa maka sedikit banyak ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an yaitu tingkat kefasihan tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat kefasihan tinggi oleh Fatihatus Sa'diyah selaku siswa kelas VII F karena sebelum sekolah di MTs Raudlatul Ulum pernah mengikuti pembelajaran di TPQ dengan metode Qiro'ati. Dan juga ada yang tingkat kefasihannya sedang yaitu Alfa Yumnia selaku siswa kelas VII H karena masih dalam tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk mencapai tingkat kefasihan yang tinggi. Selain kedua siswa tersebut yaitu Khoirul Andika Rizkianto selaku siswa kelas VII D memiliki tingkat kefasihan rendah karena masih dalam tahap belajar membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, kategori tingkat kefasihan siswa bervariasi yaitu ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan, pelaksanaan pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum sangatlah baik. Karena mewujudkan madrasah yang selangkah lebih maju dalam ilmu amaly dan amal 'ilmy.

Oleh sebab itu, pembelajaran penguatan ini menitikberatkan pada pemberian motivasi. Dengan pemberian motivasi akan mudah mengembangkan dirinya dengan menambah dan memperlancar membaca Al-Qur'an. Dalam diri siswa terdapat karakter psikologi yang mempengaruhi perkembangan dirinya yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran penguatan Al-Qur'an Hadits ini dalam meningkatkan kefasihan siswa

⁵⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2010, hlm. 45-51.

membaca Al-Qur'an diperuntukkan bagi kepentingan pemenuhan kebutuhan siswa. Karena siswa adalah harapan utama yang harus dibantu untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran penguatan Al-Qur'an Hadits ini sebagai siswa yang bermartabat.

b. Jenis Penguatan

Pemberian penguatan di MTs Raudlatul Ulum telah dilakukan yaitu secara verbal dan non verbal sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ngamirah bahwa pemberian penguatan secara verbal berupa kata-kata pujian yang menjadikan siswa merasa diakui sehingga mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Karena guru tidak ragu-ragu untuk memberikan nilai tambahan bagi siswa yang mau aktif dalam pembelajaran. Apalagi siswa menjawab pertanyaan dengan benar sehingga hal ini akan memberikan penguatan positif bagi siswa yang aktif maupun siswa yang lain untuk berani dan tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Sedangkan, pemberian penguatan non verbal dilakukan guru dengan pendekatan kepada siswa dan sentuhan (menepuk-nepuk bahu siswa) untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits, merespon tingkah laku atau penampilan siswa. Penguatan dengan mendekati siswa dengan cara berdiri didepan/disampingnya, berjalan menuju tempat ke tempat duduk siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan mengganggu temannya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu suasana belajar mengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dengan demikian, pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Uzer Usman bahwa ada dua jenis penguatan, yaitu penguatan verbal dan nonverbal.⁵⁸

⁵⁸ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 81-82.

1) Penguatan (Reinforcement) Verbal

Penguatan (Reinforcement) verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya: bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kamu!

2) Penguatan (Reinforcement) Nonverbal

Penguatan (Reinforcement) nonverbal adalah penguatan yang diberikan tidak melalui kata-kata, menurut Muhammad Uzer Usman dilakukan dengan:

a) Penguatan gerak isyarat

Misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat.

b) Penguatan pendekatan

Guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, dan sebagainya. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

c) Penguatan dengan sentuhan (contact)

Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.

d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits ditunjuk untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an atau dalil-dalil hadits.

e) Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, atau komentar tertulis pada buku siswa.

f) Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (partial).

Sedangkan, menurut Skinner bahwa penguatan dibagi menjadi 2 (dua), yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif sebagai stimulus, dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku, sedangkan penguatan negatif dapat mengakibatkan perilaku berkurang atau menghilang.⁵⁹ Hal tersebut sesuai dengan data yang saya peroleh dari wawancara Bapak Endro Sulistyamto bahwa penguatan positif dapat dilakukan dengan stimulus berupa pujian. Sedangkan, penguatan negatif dengan nasihat-nasihat atau teguran yang berupa motivasi agar siswa tidak merasa putus asa dalam belajar.

Dalam pemberian penguatan kepada siswa baik positif maupun negatif pastinya siswa mempunyai respon yang baik dalam pembelajaran. Karena dengan adanya penguatan siswa dapat meningkatkan semangat dan minat serta rajin belajar. Namun, jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Tetapi, guru sebaiknya memberikan penguatan tak penuh (partial) dengan cara menegur dan menasehati siswa agar siswa tidak melakukan kesalahan lagi. Pada keadaan seperti ini siswa sebaiknya tidak merasa putus asa, dan siswa harus lebih termotivasi karena teguran dari guru.

c. Tujuan pemberian penguatan

Dalam melaksanakan pembelajaran penguatan Bapak Muhammad Akrom sebagai guru MTs Raudlatul Ulum mempunyai tujuan pemberian

⁵⁹ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, , Op.Cit., hlm. 4.

penguatan yaitu dengan respon positif yang diberikan kepada peserta didik dalam prestasinya (mendapat nilai bagus dan mampu menjawab soal lisan) maka diharapkan siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan perbuatan positif tersebut dalam belajarnya sehingga siswa lain juga termotivasi dalam belajar Al-Qur'an Hadits.

Penguatan sebagai salah satu bentuk keterampilan dasar mengajar dimaksudkan untuk memberikan informasi maupun koreksi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakannya. Melalui penguatan siswa akan mengetahui tingkat kemampuannya, sehingga akan menjadi pendorong untuk lebih meningkatkan kemampuannya dan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu sesuai dengan tujuan dari penguatan menurut Tim LP3I UIN Maulana Malik Ibrahim yaitu: 1) meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar, 2) membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) mengarahkan pengembangan berfikir siswa kearah berfikir divergent, 4) mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar, dan 5) mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif, serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.⁶⁰

Dengan demikian, penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila seorang guru mempunyai keterampilan dalam memberi penguatan/motivasi kepada siswa, karena dengan adanya penguatan tersebut siswa merasa dihargai sehingga mampu mengembangkan kecerdasan intelektualnya pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an.

d. Teknik pemberian penguatan

Teknik pemberian penguatan yang digunakan oleh Ibu Ngamirah di MTs Raudlatul Ulum yaitu penguatan pada pribadi siswa dengan

⁶⁰ Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan dan pembelajaran Islam (LP3I) UIN Maulana Malik Ibrahim, Keterampilan Dasar Mengajar, Arruz Media, Yogyakarta, 2010, hlm. 117.

menyebut nama salah satu siswa sambil memandang siswa tersebut, dan juga penguatan pada kelompok siswa pada kelompok pengerjaan tugas dengan memberikan apresiasi ketika kelompok siswa tersebut mendapatkan nilai bagus.

Dengan demikian, teknik pemberian penguatan yang digunakan di MTs Raudlatul Ulum sesuai dengan pendapatnya Wahid Murni, dkk dalam buku Keterampilan Dasar Mengajar, bahwa penguatan baik positif maupun negatif sebaiknya dilakukan secara tepat, tidak asal dilaksanakan. Pemberian penguatan hanya akan efektif apabila dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa teknik dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:⁶¹

1) Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu dengan pandangan guru harus tegas diarahkan kepada anak yang memperoleh penguatan. Oleh karena itu, penguatan harus jelas ditujukan kepada siapa dan usahakan menyebut namanya serta memandang kepadanya.

2) Penguatan kepada kelompok siswa

Penguatan dapat juga diberikan kepada kelompok siswa. Misalnya, jika ada satu kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru dapat mengatakan ‘Bapak senang sekali, kelompok A menunjukkan kemajuan yang pesat.

3) Penguatan yang tidak penuh (partial)

Penguatan (reinforcement) tak penuh maksudnya adalah memberikan suatu penguatan terhadap siswa yang apabila kebenaran terhadap apa yang ia lakukan belum sempurna. Dalam penguatan partial ini, walaupun jawaban yang diberikan siswa salah tetap diberikan penguatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak merasa putus asa atau merasa rendah diri jika jawaban yang

⁶¹ Wahid Murni, dkk, Keterampilan Dasar Mengajar, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2010, hlm.125-127.

diberikannya salah sehingga siswa masih memiliki motivasi untuk berusaha menemukan jawaban yang sempurna.

4) Variasi Penggunaan

Untuk menghindari ketidakbermaknaan, guru dapat menggunakannya secara bervariasi. Penggunaan penguatan yang itu-itu saja dapat menjadi bahan tertawaan anak. Untuk menghindari hal tersebut, guru dapat memvariasikan penggunaannya dan menerapkan prinsip penggunaannya secara matang.

Namun, teknik pemberian penguatan yang digunakan guru di MTs Raudlatul Ulum hanya dua jenis yaitu pemberian penguatan kepada pribadi siswa dan penguatan kepada kelompok. Sebaiknya penggunaan teknik tersebut diterapkan semuanya, agar pemberian penguatan berjalan dengan baik sesuai yang telah direncanakan oleh guru.

Selain itu, penerapan penggunaan penguatan menurut Syaiful Bahri Djamaroh dapat juga dilakukan pada saat:⁶²

- 1) siswa memperhatikan guru, memperhatikan kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi,
- 2) siswa sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca, dan bekerja di papan tulis,
- 3) menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh, atau menyelesaikan format),
- 4) bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan, dan mutu materi),
- 5) perbaikan pekerjaan (dalam kualitas, hasil, dan penampilan),
- 6) ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik, dan tertulis), dan
- 7) tugas mandiri (perkembangan pada pengarahan diri sendiri, mengelola tingkah laku sendiri, dan mengambil inisiatif kegiatan sendiri).

e. Prinsip penggunaan penguatan

Pembelajaran penguatan akan berjalan dengan baik sesuai rencana apabila seorang guru menggunakan prinsip dalam pemberian penguatan.

⁶² Ibid., hlm. 32.

Prinsip pemberian penguatan yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum yaitu prinsip kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, serta menghindari penggunaan respon negatif. Pembelajaran penguatan akan berjalan dengan baik apabila menggunakan semua prinsip ada didalam pembelajaran tersebut, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Prinsip tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Uzer Usman bahwa prinsip penggunaan penguatan meliputi prinsip kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, serta menghindari penggunaan respon negatif.

1) Kehangatan dan keantusiasan

Sikap dan gaya guru termasuk suara, mimik dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian, tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.

2) Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian, penguatan itu bermakna baginya dan jangan sampai terjadi sebaliknya.

3) Menghindari penggunaan respons yang negatif

Teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respons negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya.⁶³

Jadi ketiga prinsip penggunaan penguatan tersebut sangat penting bagi peserta didik dan pendidik, sehingga pola dan frekuensi pemberian penguatan akan berhubungan dengan kebutuhan individu, kepentingan, tingkah laku, dan kemampuan masing-masing individu.

⁶³ Muhammad Uzer Usman, Op.Cit., hlm. 82.

Dengan demikian, sesuai data wawancara, observasi, dan penilaian siswa terhadap kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penguatan dapat meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kefasihan membaca Al-Qur'an sudah cukup fasih dalam membaca dengan mengetahui bacaan-bacaan sesuai ilmu tajwid dan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih tentu harus dapat memahami serta menguasai beberapa kriteria yaitu menguasai ilmu tajwid, makharijul huruf, pelafalan bacaan, dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Disamping itu mereka selalu belajar dengan mengulang-ngulang (drill) bacaan dan latihan (exersice) secara terus menerus maka dapat meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an. Karena setiap pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa diminta untuk membaca Al-Qur'an satu persatu dan face to face dengan guru agar bisa mengetahui kemampuan siswa serta mengikuti kegiatan Peningkatan Penguasaan Al-Qur'an (PPAQ) diluar jam pelajaran. Itu dibuktikan dengan hasil penilaian tingkat kefasihan siswa berbeda-beda yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tingkat kefasihan tinggi oleh siswa yang bernama Fatihatus Sa'diyah bahwa kefasihan membaca Al-Qur'an perlu ditingkatkan sesuai bidang tajwid, makharijul huruf, fashohah, adab, suara, dan irama, karena dalam membaca Al-Qur'an harus diperhatikan dari segi tajwid dan makharijul huruf serta fasihnya supaya dalam membaca Al-Qur'an tidak terjadi kesalahan (lahn) yang mengakibatkan dosa pada seseorang yang membaca dengan kesalahan.

Sedangkan tingkat kefasihan sedang oleh siswa yang bernama Alfa Yumnia bahwa kefasihan membaca Al-Qur'an perlu diperbaiki dan ditingkatkan karena dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an masih ada beberapa kesalahan pada bidang tajwid, makharijul huruf, fashohah, adab, suara, dan irama.

Selanjutnya, tingkat kefasihan rendah oleh Khoirul Andika Rizkianto bahwa kefasihan membaca Al-Qur'an masih dalam tahap belajar dan perlu diperbaiki karena dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an masih ada kesalahan-kesalahan pada bidang tajwid, makharijul huruf, fashohah, adab, suara, dan irama. Karena dalam membaca Al-Qur'an harus benar-benar dari segi tajwid dan makharijul hurufnya agar tidak terjadi kesalahan yang berulang-ulang.

Sehingga dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an diperlukan pembelajaran penguatan dan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an sebagaimana dalam observasi diperoleh data bahwa jenis penguatan yang dilaksanakan yaitu penguatan verbal dan non verbal (sentuhan dan pendekatan) dengan menggunakan teknik pemberian penguatan kepada individu dan kelompok. Selain itu, juga menggunakan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari respon negatif. Oleh karena itu, dengan adanya penguatan yang dilakukan dengan pengulangan (drill) dan latihan ((exersice) maka dapat meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an.

2. Analisis Kendala Dalam Pembelajaran Penguatan Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2017/2018

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi, dan lain-lain. Tiap individu siswa mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidik merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan. Sehingga pendidik besar sekali tanggung jawabnya dalam memberi motivasi, menggerakkan, serta membentuk pribadi siswa menuju pribadi muslim yang sempurna terutama dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa guru Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum maka peneliti dapat menganalisa bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran penguatan yaitu materi, metode, alat peraga/media pembelajaran, alokasi waktu, evaluasi, dan kuantitas siswa. Kendala tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an.

Sedangkan, kendala yang datangnya dari siswa pada pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum yaitu materi, metode, media, alokasi waktu, kuantitas siswa, malas, dan mengantuk. Melalui penjelasan tersebut kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

a. Kendala guru dalam pembelajaran penguatan

1) Materi

Materi pembelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan materi ini siswa akan diantarkan pada tujuan pembelajaran sehingga berhasil tidaknya penyampaian materi akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.⁶⁴ Materi yang akan disampaikan guru itu bermacam-macam sifatnya mulai dari yang mudah, sedang dan sampai yang sukar. Tinjauan mengenai sifat materi ini dalam setiap proses pembelajaran berlangsung ada diantara siswa yang kurang mampu memproses (mengelola) materi dengan baik, sehingga pengertian pun sukar didapatkan. Dengan demikian, siswa dalam memahami materi akan kesulitan. Namun, dengan adanya pembelajaran penguatan siswa mampu memahami pembelajaran karena siswa termotivasi dalam

⁶⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2004, hlm. 67.

pembelajaran, sehingga mereka mampu memahami pembelajaran dengan mudah.

2) Metode

Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Adri Efferi bahwa metode merupakan cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁵ Metode yang digunakan di MTs Raudlatul Ulum yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode drill/latihan, metode pemberian hukuman serta hadiah.

Penggunaan metode yang bervariasi dapat membuat peserta didik semangat dalam belajar. Namun, apabila penggunaan metode tersebut terlalu sering maka siswa akan cepat bosan. Sehingga guru harus mempunyai ide-ide cemerlang dalam menggunakan metode pembelajaran.

3) Alat peraga/media pembelajaran

Peralatan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan peralatan-peralatan dapat mempengaruhi tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat bantu mengajar bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap keterangan-keterangan guru, sebab penggunaan alat bantu mengajar tersebut siswa akan dapat mengamati dan mengalami sendiri sehingga materi pelajaran akan lebih berkesan dalam hatinya dan dapat bertahan lama dalam pikiran.

4) Alokasi waktu

Alokasi waktu sangat mempengaruhi pembelajaran siswa, dengan waktu selama 2 jam pelajaran perminggu guru harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Apabila kekurangan jam pelajaran maka guru sebaiknya menambah jam pelajaran dilain waktu. Sehingga pembelajaran penguatan berjalan dengan baik.

⁶⁵ Adri Efferi, Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 31.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap hasil pekerjaan setelah mengajarkan suatu mata pelajaran. Evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil usaha guru dalam memberikan suatu pelajaran kepada peserta didik, sampai peserta didik tersebut telah mengerti tentang pelajaran-pelajaran yang telah disajikan, seberapa banyak peserta didik menguasai pelajaran itu dengan baik. Dengan demikian, dalam pembelajaran penguatan diperlukan evaluasi kepada peserta didik yaitu seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ngamirah bahwa memberikan ujian lisan secara face to face kepada siswa yaitu dengan menyuruh siswa membaca beberapa ayat/surat dan menyimaknya dan menghafalkan tajwid agar siswa mengetahui penjang pendeknya sebuah bacaan dan bisa lebih fasih.

6) Kuantitas siswa

Kuantitas siswa yang terlalu banyak membuat siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Maka diharapkan guru harus mampu mengkondisikan peserta didik agar mereka dapat belajar dengan baik. Dengan adanya pembelajaran penguatan guru dapat memberikan penguatan/motivasi agar mereka tidak mudah melakukan keghaduhan di dalam kelas.

b. Kendala siswa dalam pembelajaran penguatan

Hasil data wawancara oleh beberapa siswa kelas VII MTs Raudlatul Ulum bahwa kendala yang datangnya dari siswa pada pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum yaitu materi, metode, media, alokasi waktu, kuantitas siswa, malas, dan mengantuk.

1) Materi

Materi pembelajaran yang disampaikan guru itu bermacam-macam sifatnya mulai dari yang mudah, sedang, dan sukar. Tinjauan mengenai sifat materi ini dalam setiap proses pembelajaran

berlangsung ada diantara siswa yang kurang mampu memproses (mengelola) materi dengan baik, sehingga pengertian pun sukar didapatkan. Dengan demikian, siswa dalam memahami materi akan kesulitan. Namun, dengan adanya pembelajaran penguatan siswa mampu memahami pembelajaran karena siswa termotivasi dalam pembelajaran, sehingga mereka mampu memahami pembelajaran dengan mudah.

2) Metode

Metode pembelajaran yang kurang bervariasi akan menjadikan siswa jenuh dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

3) Media

Penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat bantu mengajar atau media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap keterangan-keterangan guru, sebab penggunaan alat bantu mengajar tersebut siswa akan dapat mengamati dan mengalami sendiri sehingga materi pelajaran akan lebih berkesan dalam hatinya dan dapat bertahan lama dalam pikiran.

4) Alokasi waktu

Alokasi waktu selama 2 jam pelajaran perminggu sangat mempengaruhi pembelajaran siswa, sebaiknya guru harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Apabila kekurangan jam pelajaran maka guru sebaiknya menambah jam pelajaran dilain waktu. Sehingga pembelajaran penguatan berjalan dengan efektif dan efisien.

5) Kuantitas siswa

Kuantitas siswa yang terlalu banyak membuat siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Maka diharapkan guru harus mampu mengkondisikan peserta didik agar mereka dapat belajar

dengan baik. Dengan adanya pembelajaran penguatan guru dapat memberikan penguatan/motivasi agar mereka tidak mudah melakukan kegaduhan di dalam kelas.

6) Malas dan mengantuk

Rasa malas selalu ada pada diri seseorang terutama siswa, apalagi pembelajaran tersebut dilaksanakan pada waktu siang hari maka dapat menjadikan siswa mengantuk. Namun, kedua hal tersebut dapat teratasi apabila seorang guru mampu mengajak siswa mengikuti pembelajaran yang menyenangkan tanpa rasa malas maupun mengantuk.

Selain itu, adanya lingkungan sekitar madrasah juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran karena bisa saling bekerjasama untuk mengontrol siswa. Ada juga faktor yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran penguatan dari dalam diri siswa sendiri, seperti faktor pembawaan (perbedaan kecerdasan intelektual siswa), keturunan/keluarga, dan pergaulan/lingkungan. Dari pribadi siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi, siswa yang mempunyai keturunan yang genius dan lingkungan yang baik, semua itu akan berpengaruh dalam pembelajaran siswa.

Melalui penjelasan tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran tersebut, yaitu:

a. Faktor pembawaan (perbedaan kecerdasan intelektual siswa)

Kesanggupan untuk membaca Al-Qur'an yang diawali dengan terbata-bata telah ada dalam pembawaannya akan berkembang, dan karena lingkungan dan kematangannya pada suatu saat tertentu anak dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Sehingga jelas pembawaan dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Keturunan/keluarga

Keluarga (orang tua) mempunyai peran penting dalam mendorong pelaksanaan pembelajaran di sekolah/madrasah. Hubungan anak/siswa dengan orang tua yang sinkron akan mempengaruhi kesuksesan belajar anaknya. Orang tua adalah motivator anak untuk semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan dirinya untuk meningkatkan kefasihan.

c. Lingkungan/pergaulan

Faktor lingkungan merupakan faktor pendidikan yang pasti ada pada diri siswa karena seorang siswa tidak dapat hidup sendiri tanpa ada lingkungan. Demikian pula pelaksanaan pembelajaran penguatan tidak dapat berlangsung tanpa adanya lingkungan yang merupakan wahana dari pada pendidikan.

Dari beberapa data tentang kendala dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran penguatan tersebut tidak lain menyangkut diri siswa, guru maupun orang tua. Orang tua dan guru memang sangat mempengaruhi seberapa besar tingkat belajar siswa, karena siswa akan terus maju dengan adanya motivasi/penguatan yang tidak pernah lelah dari perhatian orang tua dan guru.

3. Analisis Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Penguatan dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2017/2018

Setelah penulis mengetengahkan kondisi obyektif tentang beberapa kendala yang dihadapi maka usaha-usaha yang telah atau akan dilakukan untuk mengatasinya dilakukan berbagai pihak baik itu kepala madrasah, guru Al-Qur'an Hadits maupun siswa tersebut.

Dengan demikian, dari data tentang solusi yang perlu dilakukan oleh beberapa guru MTs Raudlatul Ulum pada pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-

Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum sangatlah membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih aktif bergerak mengelilingi kelas
- b. Guru harus mendekati siswa satu per satu
- c. Guru harus lebih kreatif menyediakan alat pembelajaran yang bervariasi.
- d. Menyediakan media pembelajaran yang variatif
- e. Pembentukan kelompok belajar
- f. Pemberian penguatan positif secara terus menerus kepada siswa, menciptakan kelas yang kondusif
- g. Memanfaatkan waktu pembelajaran sebaik mungkin
- h. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan dengan cara tanya jawab atau pemberian tugas
- i. Menguasai ilmu tajwid beserta makharijul hurufnya
- j. Memahami bahasa Arab
- k. Menerapkan bimbingan membaca Al-Qur'an yang sesuai kaidah ilmu tajwid yaitu Peningkatan Penguasaan Al-Qur'an (PPAQ) yang diampu oleh guru/ustadz/ustadzah kompeten dalam bidangnya
- l. Siswa diharapkan selalu membaca Al-Qur'an terus saat ada waktu luang dan belajar tajwid agar tambah tahu makhrojnya dan mengenal hukum-hukum bacaan tajwid.

Dari beberapa solusi untuk mengatasi kendala pada pembelajaran penguatan tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila kerjasama antara guru, orang tua dan siswa untuk membimbing anak/siswanya pada pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan teknik membaca Al-Qur'an yang benar, yaitu menguasai Ilmu Tajwid, memahami Bahasa Arab, waktu dan Tempat yang Tepat, dan mengkondisikan Metalitas (Mental)⁶⁶

⁶⁶ Wiwi Alawiyah, Op.Cit., hlm. 59-60.